

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai dunia dalam kata, karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia (Ratna, 2010: 343). Kehidupan manusia dalam karya sastra pada dasarnya merupakan kehidupan yang di dalamnya terdapat suatu masalah, baik berupa masalah yang berasal dari dalam diri manusia sebagai makhluk individu, maupun masalah yang melibatkan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai individu; manusia mempunyai naluri, pikiran, dan hati nurani yang menggerakkan manusia melakukan suatu tindakan tertentu.

Dalam hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial mempunyai peran sebagai bagian dari manusia lain atau masyarakat itu sendiri. Peran manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tersebut tampak dalam tindakan mencintai, dicintai, memerintah, diperintah, belajar, mengajar, dan lain sebagainya yang secara langsung berhubungan dengan tingkah laku, sikap, dan sifat. Menurut Nurgiyantoro (2009: 165) sifat dan sikap lebih menunjuk pada kualitas pribadi. Oleh sebab itu kehidupan manusia dalam karya sastra di antaranya berhubungan dengan masalah kepribadian.

Kepribadian terbentuk melalui interaksi yang terjadi antara manusia dengan dirinya sendiri, maupun interaksi manusia dengan lingkungannya. Interaksi tersebut dapat menimbulkan konflik atau pertentangan antara manusia

dengan dirinya sendiri, manusia yang satu dengan manusia yang lain, dan manusia dengan masyarakat. Mengenai pertentangan tersebut, Friedman dan Schustack, (2006: 79) menyatakan bahwa Freud menghubungkannya dengan psikologi, bahwa dunia psikologis sebagai suatu rangkaian ketegangan yang saling bertentangan, seperti ketegangan antara ke-diri-an dan masyarakat, serta ketegangan dalam diri yang berusaha untuk dilepaskan.

Interaksi yang menimbulkan pertentangan manusia merupakan suatu hal yang juga terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Novel tersebut bercerita tentang kehidupan seorang tokoh utama bernama Dahlan. Persepsi bahwa tokoh Dahlan adalah tokoh utama dilandaskan pada pernyataan Nurgiyantoro (2009: 176) bahwa tokoh utama ialah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita.

Tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara merupakan seorang anak remaja dari keluarga miskin. Bapaknya bekerja serabutan dan ibunya ialah seorang pembatik. Kedua pekerjaan tersebut tidak menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Oleh karena itu tokoh utama memutuskan menjadi penyabit rumput, kuli tandur, dan pengembala domba. Namun tindakan tokoh utama tidak cukup berdampak pada tujuan yang diharapkannya. Keadaan tersebut menjadikan keluarga ini, khususnya tokoh utama selalu berada dalam rasa lapar dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah.

Kemiskinan yang berdampak pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah berlangsung sejak tokoh utama duduk di bangku sekolah rakyat hingga tsanawiyah. Dalam hal ini, tokoh utama tidak memiliki seragam dan kendaraan (sepeda) yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pendidikannya. Konsep *menunjang* berarti bahwa seragam merupakan pakain sekolah yang dihimbau atau diwajibkan sekolah pada setiap siswa. Menariknya dalam kasus tokoh utama, dari serangkaian seragam sekolah, tokoh utama hanya menunjukkan keinginan yang berlebihan untuk memiliki sepatu. Pada kasus sepeda, tokoh utama membutuhkannya untuk menempuh perjalanan berkilo-kilo meter dari rumahnya ke sekolah.

Berdasarkan uraian tentang kehidupan tokoh utama di atas, disimpulkan bahwa dalam kemiskinan yang berdampak selalu berada dalam rasa lapar dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah, tokoh utama selalu disuguhkan keinginan untuk memiliki makanan, sepatu, dan sepeda.

Tokoh utama hidup dalam lingkungan keluarga (yang terdiri dari bapak, ibu, dan tiga orang saudaranya) yang miskin, lingkungan sekolah rakyat Bukur, lingkungan Tsanawiyah Takeran, lingkungan masyarakat kampung Kebon Dalem, dan lingkungan masyarakat Kecamatan Magetan. Oleh karena itu, kehidupan tokoh utama dengan keinginan-keinginannya tidak dapat dilepaskan dari peran keempat lingkungan tersebut.

Interaksi tokoh utama dengan lingkungan menyebabkan terjadinya hubungan yang harmoni, di samping menimbulkan pertentangan. Penekanan pada masalah pertentangan ini ialah adanya keinginan-keinginan tokoh utama yang

sulit diwujudkan sebab interaksinya dengan lingkungan keluarga yang miskin, ketegasan bapaknya, kematian ibunya, tanggung jawab terhadap adiknya, ditinggal merantau oleh kedua kakak perempuannya, selalu menyaksikan teman-temannya yang memiliki sepatu dan sepeda, dan kondisi masyarakat. Sehingga tampak bahwa tokoh utama mengalami konflik dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2009: 177) menyatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik.

Telah disebutkan di atas bahwa kepribadian terbentuk melalui interaksi yang terjadi antara manusia dengan dirinya sendiri, maupun interaksi manusia dengan lingkungannya; dan disebutkan bahwa konflik merupakan wujud dari proses interaksi tersebut. Berkaitan dengan pembentukan kepribadian ini, Koswara (1991: 11-12) menyatakan bahwa Sigmud Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem; yakni id, ego, dan superego yang terbentuk berdasarkan interaksi manusia dengan dirinya sendiri maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang menimbulkan konflik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis kepribadian tokoh utama yang terdiri atas id, ego, dan superego dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmud Freud.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana wujud kepribadian tokoh utama dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara berdasarkan unsur id, ego, dan superego.

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Berdasarkan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara*, maka istilah-istilah dalam penelitian ini terdiri atas kepribadian, tokoh utama, dan novel *Sepatu Dahlan*. Definisi operasional diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah tersebut.

- 1) Kepribadian adalah suatu struktur yang terdiri atas tiga unsur atau sistem, yakni id, ego, dan superego yang saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas. Definisi ketiga sistem tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Id adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. (2) Ego adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. (3) Superego adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai atau aturan-aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut baik-buruk) yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah figur yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu tersebut (Koswara, 1991: 32-35).

- 2) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam novel yang bersangkutan, tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian dan konflik (Nurgiyantoro, 2009: 176-177).
- 3) Novel adalah cerita tentang kehidupan tokoh-tokoh tertentu dengan perwatakan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita yang secara bersama-sama membentuk suatu cerita yang lebih panjang dibandingkan dengan prosa fiksi lainnya, yang dalam keseluruhan cerita tersebut terdapat kehidupan tokoh yang berhubungan dengan kepribadiannya (Aminuddin, 2010: 66; Nurgiyantoro, 2009: 11; dan Ratna, 2010: 343).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara berdasarkan unsur id, ego, dan superego.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, pembaca, dan lembaga pendidikan.

- 1) Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan tentang novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, teori psikoanalisis Sigmund Freud, dan

penerapan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

2) Pembaca

Psikologi merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan untuk mengetahui bagaimana kepribadian manusia. Penelitian ini menggunakan psikoanalisis untuk menganalisis kepribadian tokoh, maka diharapkan pembaca dapat menjadikan tokoh yang dianalisis, dalam hal ini tokoh utama sebagai cerminan (mimesis) dari manusia dalam kehidupan nyata, dengan demikian dapat dijadikan sebagai motivasi.

3) Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, berupa pembelajaran sastra bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.